

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemilik dan para manajerial perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan dana yang diperoleh dari para investor. Apabila perusahaan ingin mendapatkan dana yang besar dari investor, maka perusahaan harus memiliki daya tarik. Meningkatkan daya tarik perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari tersedianya sumber dana. Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan diperoleh dengan cara menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk menarik dana yang kemudian, disalurkan kepada sektor-sektor produktif. Setiap perusahaan yang telah *go public* tentunya menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Salah satu

perusahaan yang telah *go public* yaitu perusahaan manufaktur (Sucipto dan Sudiyatno, 2018). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut.

Meningkatkan daya tarik perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham maka dapat mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut menjadi kriteria penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki (Putra dan Lestari, 2016).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan dan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan (Putri, dkk. 2016). Nilai perusahaan

dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, ini merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan menjadi acuan investor dalam mengukur seberapa besar nilai suatu perusahaan yang akan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi.

Menurut Fahmi (2015), nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Optimalisasi nilai perusahaan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada keputusan keuangan yang lainnya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dimana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi pula. Berkaitan dengan hal tersebut, pemegang saham akan melakukan berbagai analisis untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk membelinya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Naik turunnya nilai perusahaan disebabkan oleh banyak faktor, namun peneliti hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas yang dipandang mempengaruhi nilai perusahaan serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan pembagian laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan ke pemegang saham sebagai dividen atau laba tersebut ditahan untuk pendanaan perusahaan periode berikutnya. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) merupakan kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini di masa mendatang. Alokasi penentuan laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Investor yang tidak bersedia mengambil risiko akan lebih memilih dividen dibandingkan *capital gain*. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) atau dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*) (Sucipto dan Sudiyatno, 2018).

Penelitian tentang kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Widyawati (2018), Sukirni (2012) dan Mardiyati, dkk (2012) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), serta Faridah dan Kurnia (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2016), Wibowo dan Aisjah (2013) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel kebijakan dividen kembali diteliti.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu variabel kebijakan dividen kembali diteliti. Investor lebih menyukai perusahaan

yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan utang. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang. Kebijakan utang sering diukur menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* adalah rasio untuk mengukur total kewajiban perusahaan sebagai persentase dari total aset. Kebijakan utang merupakan salah satu bagian penting dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk digunakan membiayai aktivitas operasional perusahaan (Mayogi dan Fidiana, 2016). Penggunaan utang merupakan salah satu hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu akan memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi apabila tingkat utang melampaui proporsi batas utang yang ditetapkan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan oleh karena itu penggunaan utang perusahaan harus dikelola dengan baik (Hidayattullah, 2020).

Penelitian tentang kebijakan utang terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mayogi dan

Findiana (2016), Savitri dan Widyawati (2018), dan Hidayattullah (2020) mengungkapkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016), serta Samosir (2017) mengungkapkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian oleh Prachara (2016) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel kebijakan utang kembali diteliti. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan semakin rendah tingkat utang suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur berkurang sehingga profit yang dihasilkan perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan pun meningkat sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat pula baik di mata calon kreditur maupun bagi pasar.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas diukur dengan (ROA). Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) mengatakan bahwa ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi

perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor, sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Findiana dan Mayogi, 2016) profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Horne dan Wachowicz, 2005:222 dalam Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Penelitian tentang profitabilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmida, dkk. (2017), Suffah dan Riduwan (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014), Thaib dan Dewantoro (2017), mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel profitabilitas kembali diteliti. Profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor menilai baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas terjadi karena adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan.

Peningkatan keuntungan bersih diikuti oleh terjadinya kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan meningkat, menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Penelitian tentang ukuran perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hertina, dkk. (2019), serta Dewi dan Sudiarta (2017), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Rudangga Dan Sudiarta (2016), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), Suffah dan Riduwan (2016), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel ukuran perusahaan kembali diteliti. Semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan dan jika semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Apabila total aktiva perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

Faktor kelima yaitu likuiditas. Likuiditas adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Wiagustini, 2010). Perusahaan dengan likuiditas yang baik mengindikasikan adanya kesempatan perusahaan untuk mengalami pertumbuhan. Perusahaan yang berada pada kondisi likuid merupakan perusahaan yang dapat membayar hutangnya tepat pada waktu yang telah ditentukan serta perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar (Arifin & Asyik, 2015). Semakin tinggi likuiditas menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham (Eltya, dkk. 2016).

Penelitian tentang likuiditas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Luthfiana (2018),

serta Iman, dkk. (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016), serta Thaib dan Dewantoro (2017) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian oleh Hidayattullah (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, variabel likuiditas kembali diteliti. Rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Dan hal inipun dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berada dalam harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada**

## **Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 2) Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- 2) Untuk menguji pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- 3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

- 4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- 5) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

##### 2) Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan nilai perusahaan bagi para investor dan pemegang saham agar dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi dan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang baik untuk ditanamkan modal.

###### 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan

emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham and Houston (2001:36) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berbentuk informasi yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi tersebut penting bagi investor karena informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran atau catatan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan baik keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Sedana (2018), informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan

keputusan investasi. Pengumuman sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif maupun negatif.

Kurangnya informasi yang diterima pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka memberikan harga yang rendah untuk perusahaan guna melindungi diri mereka. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian prospek di dalam perusahaan yang akan datang.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga saham yang bersedia dibayar oleh para investor untuk suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Jusriani dan Rahardjo, 2013). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi satu perusahaan, karena dengan memaksimalkan perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan mengidentifikasi kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan

dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa depan (Wahyudi, dkk. 2016).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan dua metode yaitu metode *Tobins'Q* dan *Price to Book Value*. Kedua rasio ini menggambarkan penilaian investor terhadap perusahaan secara keseluruhan. Rasio *Tobins'Q* merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan *price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.

Indikator nilai perusahaan sesuai dengan teori Wibowo (2016) adalah *price to book value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio pasar (*market ratio*) dengan membandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Harga pasar per saham merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat terjadinya transaksi per lembar saham. Sedangkan untuk nilai buku per saham merupakan harga pada saat aktiva tersebut diperoleh (nilai historis) per lembar saham (Andinata, 2010).

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value (PBV)* tersebut, harga saham dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. *PBV* yang tinggi membuat investor yakin atas prospek

perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula *return* saham dan harga saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dan harga saham pun semakin tinggi. Oleh karena itu rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan penentuan berapakah jumlah laba yang harus diberikan kepada pemegang saham dan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan (Brigham dan Davis, 2003). Apabila perusahaan memilih membagikan laba dalam bentuk dividen maka akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan menambah atau memperkuat sumber dana internal.

Kemampuan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Apabila dividen dibayar tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Jika dividen dibayar kecil maka harga saham perusahaan akan rendah (Azhari dan Ruzikna, 2018). Pembagian dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya serta dinilai lebih baik dibandingkan pembagian dividen yang berfluktuasi. Pembagian dividen yang stabil

mencerminkan kondisi keuangan stabil, juga dijadikan sebagai sinyal keberhasilan di masa depan.

Indikator kebijakan dividen sesuai dengan teori Sudana (2009:220-222) adalah menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas. Rasio ini merupakan perbandingan antara dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dengan laba bersih per lembar saham.

#### **2.1.4 Kebijakan Utang**

Kebijakan utang merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sumber pendanaan diperoleh dari modal internal yaitu laba ditahan sedangkan modal eksternal berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan (Mayogi dan Findiana, 2016).

Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, sebaliknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang perusahaan harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berapa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan (Pratiwi dan Widyawati, 2017). Jika perusahaan

mempunyai banyak utang kemungkinan besar perusahaan akan menghadapi *default*. *Default* adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar.

Indikator kebijakan utang sesuai dengan teori Kasmir (2016:158) adalah menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

### **2.1.5 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan (Putra dan Lestari, 2016). Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan.

Semakin besar profitabilitas, maka kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional untuk menghasilkan laba

bersih semakin baik. Profitabilitas yang bertumbuh menunjukkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diminati oleh banyak investor karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keuntungan yang didapat baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis, merupakan tuntutan dari para pemodal. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan baik.

Indikator profitabilitas sesuai dengan teori Kasmir (2016:202) adalah menggunakan ROA. Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menilai kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya (Chandra, 2021).

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau skala dimana dapat menggambarkan seberapa besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain (Nurminda, dkk. 2017). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan terus bertumbuh bisa menggambarkan tingkat

profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Putra dan Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai *equity* atau hasil dari nilai total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam oleh investor. Perusahaan yang lebih besar akan dengan mudah dalam mengakses pasar modal dalam mendapat pendanaan untuk perusahaannya, sehingga perusahaan mempunyai rasio yang lebih tinggi dalam pembayaran dividen dibandingkan dengan perusahaan kecil. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka ada kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba guna menaikkan atau menurunkan laba yang sudah dihasilkan tersebut. Perusahaan skala besar mempunyai data yang lebih detail dan kompleks sehingga memiliki ketersediaan informasi yang lebih luas. Kontrol atas perusahaan berskala besar dinilai lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil sehingga akan menurunkan peluang manajemen untuk melakukan penyimpangan. Perusahaan berskala besar memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi serta melibatkan banyak golongan (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Perusahaan berskala besar banyak diamati dan berita mengenai perkembangannya diikuti oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan bersungguh-sungguh dalam penyajian laporan keuangan. Sementara

perusahaan berskala kecil berorientasi pada jumlah laba yang besar supaya dapat memberi kesan baik kepada investor bahwa perusahaannya akan tumbuh dan berkembang sehingga investor tertarik menyuntikkan modal pada perusahaan tersebut (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Indikator ukuran perusahaan sesuai dengan teori Kasmir (2016:134-142) adalah menggunakan *Size Total Asset*. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar (Oktaviarni dan Suprayitno, 2019).

### **2.1.7 Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Kewajiban jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang berputar dalam jangka pendek (Mile, 2011).

Perusahaan yang memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, dengan demikian investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang, karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai

dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Sari, 2013). Penelitian ini menggunakan *cash ratio* untuk menghitung tingkat likuiditas yaitu kas dibandingkan dengan utang lancar sebagai alat ukur karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segeera jatuh tempo dengan menggunakan *asset* lancar yang tersedia.

Indikator likuiditas sesuai dengan teori Munawir (2010:30) adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya (Syahrial, 2013).

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **Kebijakan Dividen**

Widodo dan Kurnia (2016), yang meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Widodo dan Kurnia (2016), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan selanjutnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Mery, dkk. (2017), yang meneliti mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan *leverage* yang dimoderasi oleh kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Mery, dkk. (2017), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel likuiditas yang merupakan variabel independen (X1) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel likuiditas merupakan variabel independen (X5). Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan

variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Sucipto dan Sudiyatno (2018), yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Sucipto dan Sudiyatno (2018), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel kebijakan dividen yang merupakan variabel independen ( $X_2$ ) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel kebijakan dividen merupakan variabel independen ( $X_1$ ). Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan selanjutnya yaitu pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Savitri dan Widyawati (2018), yang meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Savitri dan Widyawati (2018), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel kebijakan dividen yang merupakan variabel independen (X2) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel kebijakan dividen merupakan variabel independen (X1). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama

menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Ayem dan Tia (2019), yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai pada perusahaan LQ45 yang tercatat di bursa efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah perencanaan pajak, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Ayem dan Tia (2019), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel kebijakan dividen yang merupakan variabel independen ( $X_2$ ) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel kebijakan dividen merupakan variabel independen ( $X_1$ ). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI sedangkan penelitian sekarang yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan

variabel nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

### **Kebijakan Utang**

Mardiyati, dkk. (2012), yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2005-2010. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Mardiyati, dkk. (2012), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2005-2010 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel kebijakan hutang yang merupakan variabel independen ( $X_2$ ) pada penelitian sebelumnya, di dalam penelitian sekarang variabel kebijakan utang juga merupakan variabel independen ( $X_2$ ). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian

terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Mayogi dan Findiana (2016), yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan utang. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Mayogi dan Findiana (2016), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen (X1) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel profitabilitas merupakan variabel independen (X3). Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan.

Persamaan selanjutnya adalah lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Andriani dan Ardini (2017), yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, kebijakan investasi, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, kebijakan utang, kebijakan investasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang dan kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Andriani dan Ardini (2017), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2012-2015 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel kebijakan utang yang merupakan variabel independen

(X2) pada penelitian sebelumnya dan di dalam penelitian sekarang variabel kebijakan utang merupakan variabel independen (X2). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Putra dan Sarumpaet (2017), yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, kebijakan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan hutang, kebijakan dividen, kebijakan investasi, dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa kebijakan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Putra dan Sarumpaet (2017), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu

adalah dari tahun 2010-2015 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Chan, dkk. (2022), yang meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 bursa efek indonesia periode 2015-2019. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan hutang, kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Chan, dkk. (2022), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2015-2019 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan

dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

### **Profitabilitas**

Dewi dan Wirajaya (2013), yang meneliti tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2011. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dari penelitian Dewi dan Wirajaya (2013), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen (X2) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel profitabilitas merupakan variabel independen (X3). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2009-2011 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu

dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hargiansyah (2015), yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Hargiansyah (2015), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel Profitabilitas yang merupakan variabel independen (X3) pada penelitian sebelumnya, di dalam penelitian sekarang variabel profitabilitas juga merupakan variabel independen (X3). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu

dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Novari dan Lestari (2016), yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Novari dan Lestari (2016), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan sektor properti dan real estate sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel profitabilitas yang merupakan variabel (X3) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel profitabilitas juga merupakan variabel independen (X3).

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Utomo dan Christy (2017), yang meneliti tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Utomo dan Christy (2017), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen (X2) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel profitabilitas merupakan variabel independen (X3). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2012-2015 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Perbedaan lainnya ialah pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Nandita dan Kusumawati (2018), yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage, *size*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *size*, dan kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Nandita dan Kusumawati (2018), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen (X1) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel profitabilitas merupakan variabel independen (X3). Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

### **Ukuran Perusahaan**

Suffah dan Riduwan (2016), yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2010-2013. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dari penelitian Suffah dan Riduwan (2016), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di indeks LQ45 sedangkan lokasi penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2010-2013 sedangkan

penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan selanjutnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Suwardika dan Mustanda (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen (X2) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel ukuran perusahaan merupakan variabel independen (X4). Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian

sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang dilakukan sebelumnya dan sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2013-2015 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Mutmainnah, dkk. (2019), yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Mutmainnah, dkk. (2019), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen (X3) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel ukuran perusahaan merupakan variabel independen (X4). Perbedaan penelitian

terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya adalah perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Astika, dkk. (2019), yang meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Astika, dkk. (2019), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen (X3) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel ukuran

perusahaan merupakan variabel independen (X4). Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan selanjutnya adalah lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Yuniastri, dkk. (2021), melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Yuniastri, dkk. (2021), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel ukuran

perusahaan yang merupakan variabel independen (X5) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel ukuran perusahaan merupakan variabel independen (X4). Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan selanjutnya adalah lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

### **Likuiditas**

Febrianti (2012), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di bursa efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, *DER* dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *DER* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Febrianti (2012), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian

terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2003-2007 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Rustam (2013), yang meneliti tentang pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real estate dan property* di BEI periode 2006-2008. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Rustam (2013), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel likuiditas yang merupakan variabel independen (X1) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel likuiditas merupakan variabel independen (X5). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

sekarang terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2006-2008 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *real estate dan property* sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Septiana dan Maheswari (2019), yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, *firm size*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *firm size*, dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas dan *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Septiana dan Maheswari (2019), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitiannya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian

sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun penelitian yang digunakan terdahulu dan penelitian sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan. Persamaan selanjutnya adalah teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dewi dan Ekadjaja (2020), yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel likuiditas yang merupakan variabel independen (X2) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel likuiditas merupakan variabel independen (X5). Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2015-2017 sedangkan

penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dewi dan Rahyuda (2020), yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Dewi dan Rahyuda (2020), terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel likuiditas yang merupakan variabel independen (X2) pada penelitian sebelumnya sedangkan di dalam penelitian sekarang variabel likuiditas merupakan variabel independen (X5). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian berbeda. Penelitian

terdahulu lokasi penelitiannya adalah perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu adalah dari tahun 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang adalah dari tahun 2019-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan dan teknik analisis yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

